

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Profil *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)

Industri pembayaran mengembangkan QRIS bersama Bank Indonesia untuk mempercepat, memfasilitasi dan menjaga keamanan proses transaksi dengan menyatukan berbagai jenis QR antar Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Sumber dana QRIS tersebut berupa simpanan atau instrumen pembayaran seperti kartu debit, kredit, atau uang elektronik yang disimpan di server. Usulan dari lembaga standar yang disetujui oleh Bank Indonesia digunakan sebagai sumber dana atau instrumen pembayaran.

Nominal dalam transaksi QRIS adalah paling banyak sebesar Rp 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah). Adapun jenis pembayaran menggunakan QRIS ada beberapa macam yaitu:

a. *Merchant Present Mode* (MPM) Statis

Ini dapat dicapai dengan menggunakan satu stiker atau printout *QR Code*. Setelah itu, pengguna melakukan *scan*, memasukkan nominal, PIN, dan memilih menu bayar, maka pengguna atau penjual akan otomatis menerima notifikasi transaksi. Bisnis kecil dan menengah akan menyukai QRIS MPM Statis ini.

b. *Merchant Present Mode* (MPM) Dinamis

QR yang dikeluarkan secara gratis melalui *device EDC* atau *smartphone*. Pelanggan melakukan *scan* QRIS tercetak setelah penjual memasukkan jumlah pembayaran. QRIS MPM Statis ini ideal untuk bisnis dengan volume transaksi tinggi dan skala menengah.

c. *Costumer Present Mode* (CPM)

Pelanggan hanya dapat melihat QRIS dari aplikasi pembayaran lalu discan oleh merchant. QRIS ini lebih ditujukan pada bisnis yang membutuhkan transaksi yang cepat, seperti penyedia transportasi, parkir, dan ritel kontemporer. <https://www.bi.go.id/QRIS/>

B. Penerapan QRIS Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kota Banjarmasin

Bank Indonesia telah meluncurkan sistem pembayaran standar untuk semua pembayaran non tunai berbasis server efektif pada 1 Januari 2020, mendukung penggunaan kode QR sebagai transaksi implementasi QRIS terutama pada pelaku UMKM binaan KPw Bank Indonesia Provinsi Kalsel.

Berdasarkan riset beberapa pedagang UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin mereka telah menggunakan QRIS dan dinas tersebut telah bekerja sama dengan Bank Kalsel untuk membuat QRIS pada UMKM tersebut. Karena QRIS menjadi landasan dalam melakukan penelitian untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia. Di era digital, informasi perlu dipercepat karena murni digital. Oleh

karena itu, UMKM binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Ketenagakerjaan Kota Banjarmasin menilai QRIS sangat berguna karena dapat mempercepat pembayaran dengan mudah.. (Sihaloho dkk, 2020)

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada waktu penerimaan pembayaran melalui QRIS sebagai berikut:

1. Waspadalah dalam menyimpan kode QR
2. Letakkan Kode QR di tempat yang mudah dilihat agar orang yang tidak bertanggung jawab tidak dapat menggantinya.
3. Jangan pernah meminjamkan QR anda agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan
4. Lapsi kode QR dengan bahan yang transparan dan bisa melindungi kode QR misal akrilik, kaca plastic dan lainnya, agar terhindar kerusakan QR tersebut
5. Jangan mencoret-coret atau bahkan menyobek kode QR
6. Jika mengalami kehilangan atau kerusakan pada kode QR segera hubungi acquirer/orang yang bersangkutan.
7. Untuk membantu pelanggan, pelajari cara pembayaran dengan menggunakan kode QR.
8. Harap cek bukti pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan, kalau perlu di dokumentasikan sebagai bukti untuk menghindari terjadinya penipuan bukti transfer/bill. (*Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia*, n.d., p. 8)

C. Kendala QRIS Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Terdapat kendala dalam penggunaan QRIS oleh UMKM binaan Bank Indonesia, yaitu kurangnya pemahaman terhadap sistem pemindaian kode QR, pembayaran *merchant discount rate* (MDR) sebesar 0,6% sehingga menurunkan pendapatan UMKM bahkan semakin rendah. Koneksi internet kurang stabil sehingga transaksi bisa gagal, banyak daerah yang belum menerapkan sistem QR barcode karena kurangnya pengetahuan, internet belum tersedia. (Sihaloho dkk, 2020 hal 295)

Selain itu, ada beberapa kendala umum seperti manajemen teknologi, biaya dan batas transaksi serta masalah keamanan pribadi yang membuat pengguna QRIS menjadi ragu. (Mahyuni & Setiawan, 2021, hal 739)

Salah satu kendala dalam menggunakan QRIS adalah tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia yang rendah, terutama tentang keuangan digitalisasi. Indeks literasi keuangan hanya naik 16,18% dalam waktu 6 tahun dari tahun 2013 hingga 2019. Ini dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).. Walaupun penggunaan QRIS meningkat pesat tetapi banyak sekali pedagang/*merchant* yang belum mengetahui QRIS. (Anggi Palupi et al., n.d., p. 68)

Ada sebagian masyarakat yang tidak mau menggunakan QRIS, salah satu faktornya karena kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan QRIS, faktor usia, menganggap QRIS itu sulit, ribet, mengira masih usaha kecil-kecilan, sinyal di beberapa lokasi UMKM masih belum ada. bagus, dan ada

juga yang masih belum memiliki ponsel Android. /AKU P. Kebanyakan orang belum mengetahui bahwa melakukan QRIS saat ini gratis, cukup pergi ke bank terdekat untuk melakukan QRIS dengan syarat memiliki QRIS segera untuk usaha masyarakat

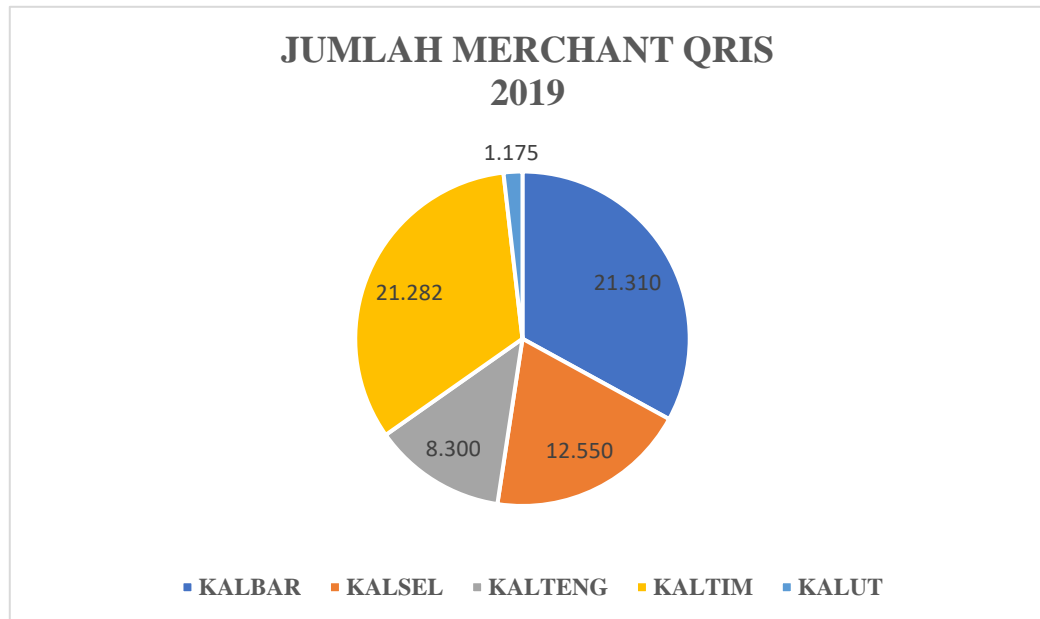
Selain itu, kendala yang sering dipermasalahkan adalah terdapat potongan setiap pembeli menggunakan QRIS yaitu sebesar 0,3%. Karena dikenakan biaya jadi para pedagang enggan menggunakan QRIS.

D. Laporan Data QRIS setiap Provinsi di Kalimantan

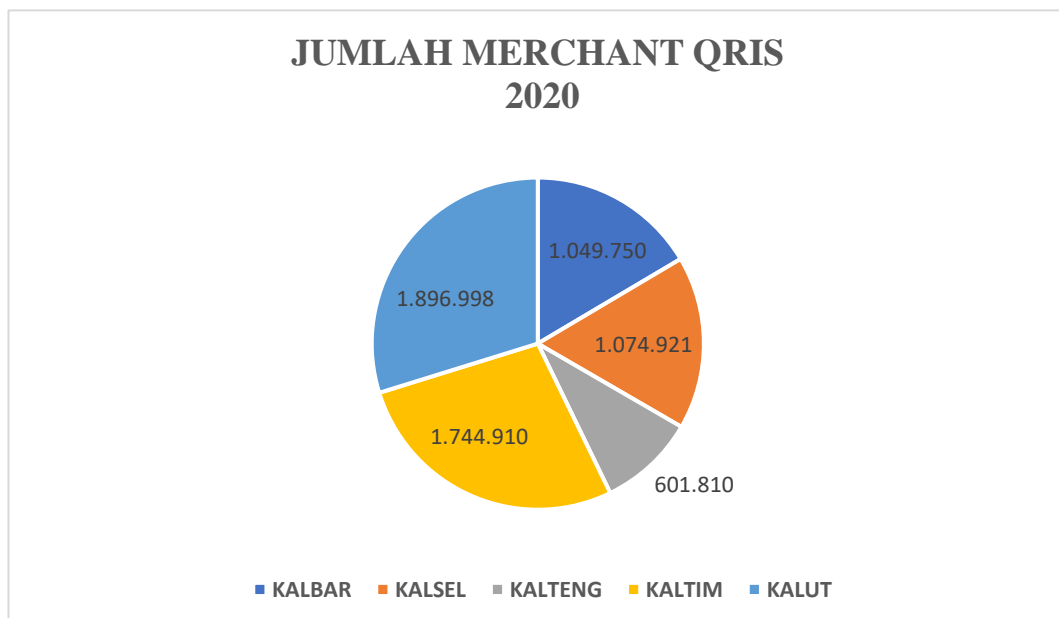
Berdasarkan data di bawah ini angka-angka yang diperoleh berasal dari Umi, Uke, Ume, Ube, PSO BLU. Dari singkatan-singkatan tersebut memiliki makna yang berarti:

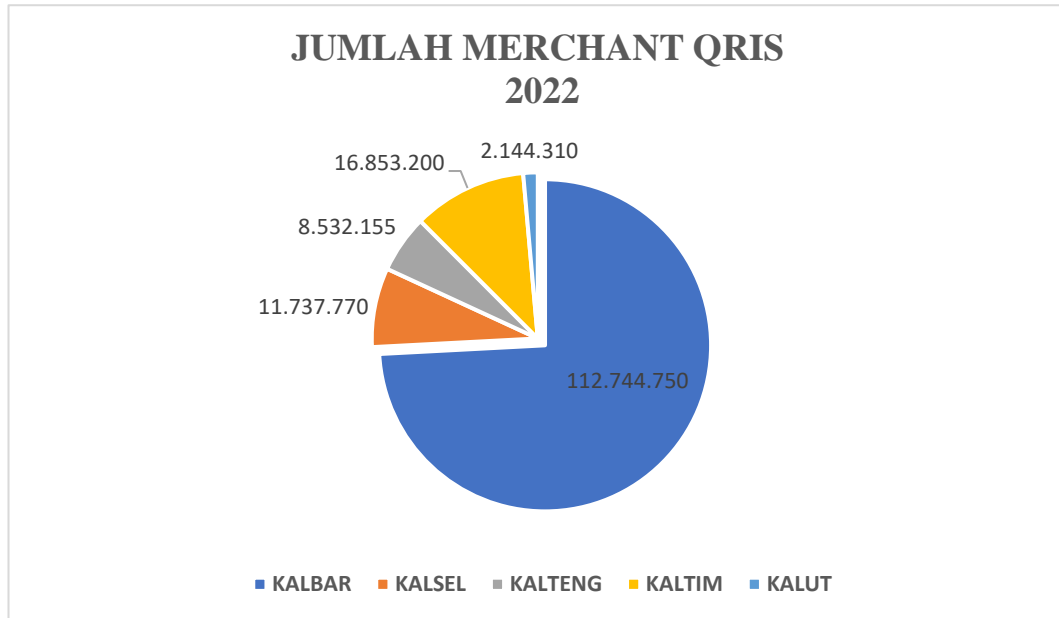
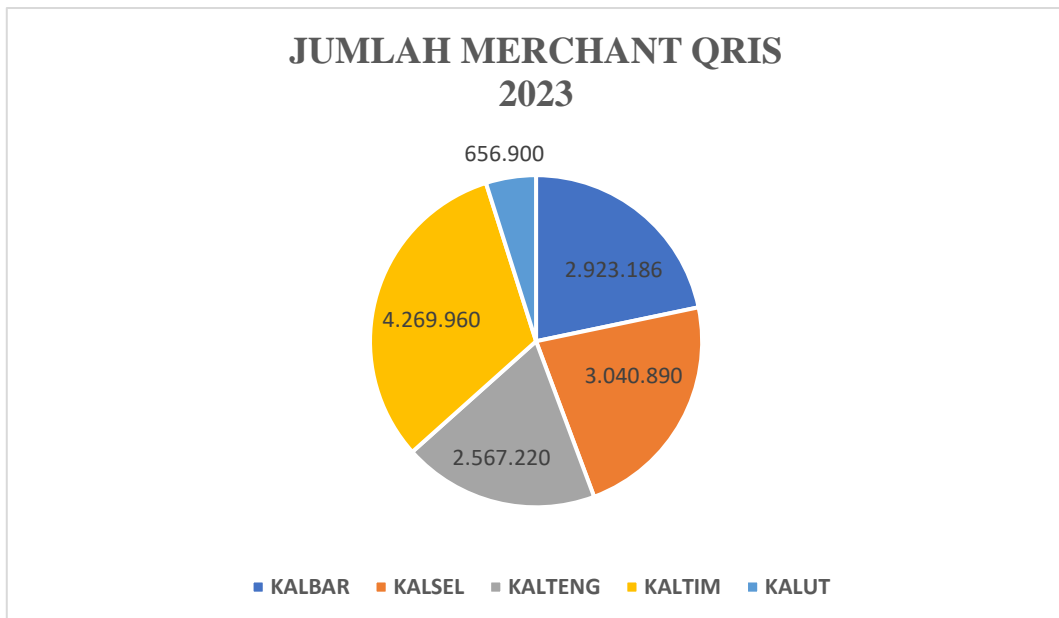
- Umi adalah Usaha Mikro yang memiliki pendapatan 1 juta sampai 5 juta pertahun.
- Uke adalah Usaha Kecil yang memiliki pendapatan 5 juta sampai 10 juta pertahun.
- Ume adalah Usaha Menengah yang memiliki pendapatan 10 juta sampai 50 juta pertahun.
- Ube adalah Usaha Besar yang memiliki pendapatan 50 juta sampai ratusan juta pertahun.
- PSO adalah *Public Service Obligation* adalah kewajiban pelayanan publik, yang bekerja dibidang jasa.

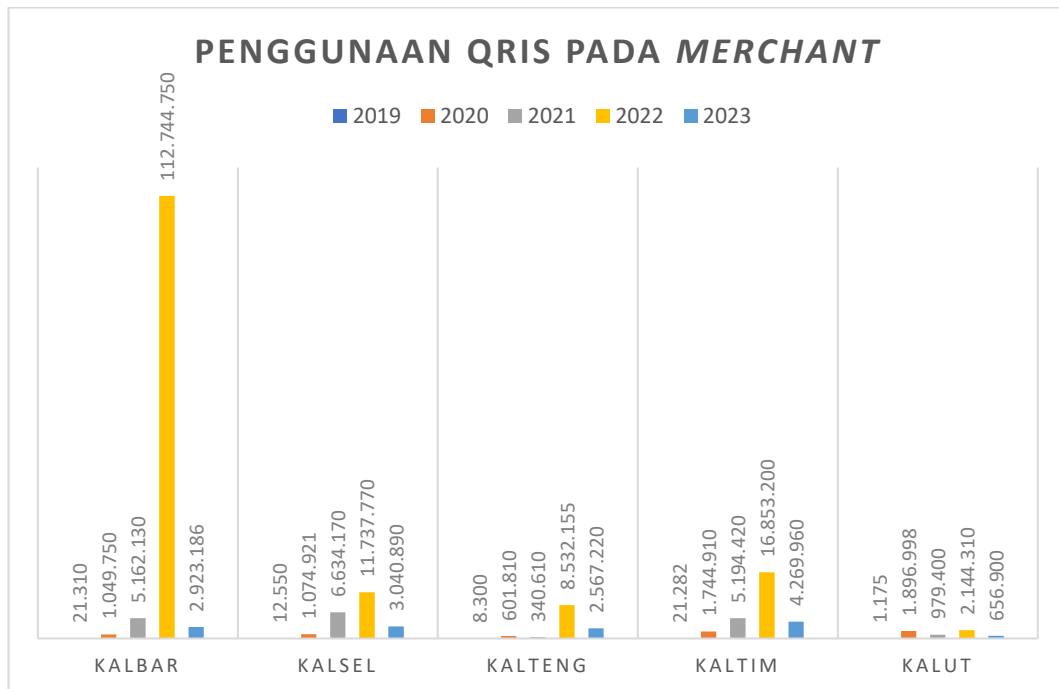
Adapun diagram-diagram dibawah ini menggambarkan jumlah penggunaan QRIS pada *Merchant* terdata dari tahun 2019-2023 bulan Maret.



Gambar 4.1



Gambar 4.2**Gambar 4.3****Gambar 4.4**



Gambar 4.5

Sumber diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia peneliti mendeskripsikan jumlah Pengguna QRIS *Merchant* dari tahun 2019-2023 bulan Maret. Dilihat dari jumlah pengguna QRIS ternyata belum meningkat secara keseluruhan karena ada faktor yang mempengaruhi. Dari digram pie dan diagram batang tersebut adalah jumlah penggunaan QRIS terhadap *merchant* secara detail. Bank Indonesia berusaha agar penggunaan QRIS terus meningkat pada tiap tahunnya agar mempermudah transaksi pada konsumen dan *merchant*. Dilihat jumlah penggunaan QRIS lebih didominasi Provinsi Kalimantan Timur padahal UMKM Kalsel lebih banyak daripada UMKM Kalimantan Timur, hal ini terjadi karena beberapa hal, Adapun hasil wawancara peneliti terhadap UMKM di Banjarmasin

Pertanyaan : “Mengapa Bapak tidak menggunakan QRIS lagi padahal dahulu menggunakan QRIS?”

Jawaban UMKM Warung Madi: “Dahulu saya menggunakan QRIS Namun, seiring berjalannya waktu transaksi banyak yang gagal masuk ke rekening saya, pelanggan yang membayar menggunakan QRIS ternyata tidak ada masuk ke rekening saya, hal itu membuat saya tidak bisa menggunakan QRIS lagi.

Pertanyaan : “Kakak memiliki Usaha Cemilan ini, mengapa belum membuat QRIS?”

Jawaban gabungan dari UMKM yang ada di Banjarmasin:

-“Karena mengurus ke Bank itu rumit saya belum ada waktu mengurusnya”

-“Karena saya belum mengerti cara menggunakan QRIS karena saya sudah tua”

-“Karena usaha saya ini hanya bidang jasa, jadi menurut saya tidak perlu menggunakan QRIS”

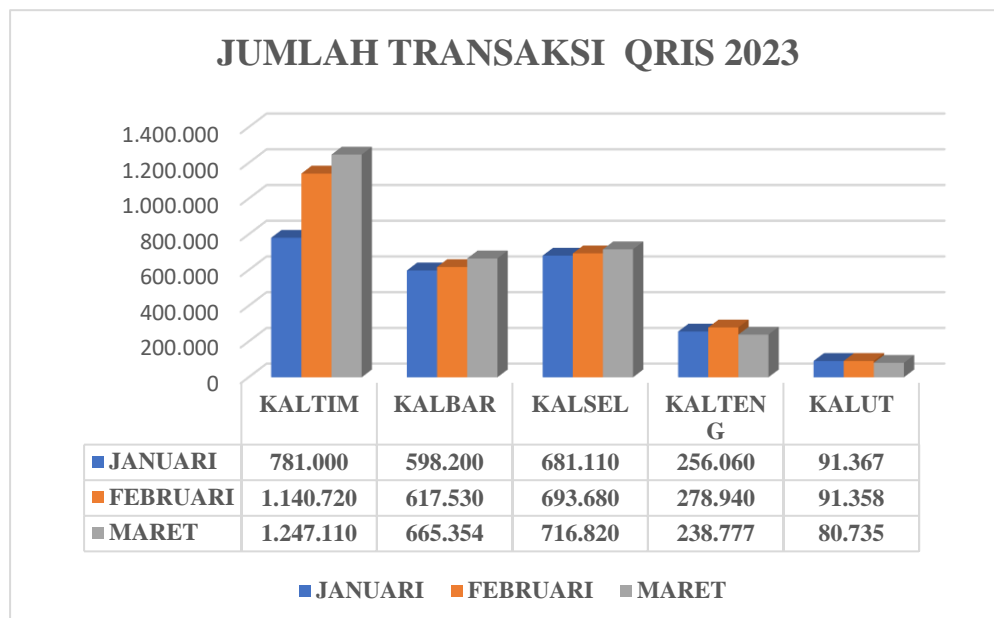
“Karena saya lebih menyukai uang Cash daripada uang digital”

Itulah jawaban-jawaban yang saya peroleh pada saat saya riset ke lapangan. Fakto-faktor itulah yang menjadi penggunaan QRIS masih belum merata keseluruhan kota Banjarmasin dan Kalimantan Selatan.

Adapun tentang kewajiban UMKM agar memiliki QRIS tersebut menurut Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kota Banjarmasin adalah dikembalikan kepada UMKM masing-masing untuk memiliki QRIS atau

tidaknya karena untuk memudahkan dalam sistem pembayaran dan mengikuti zaman digital ini. Jadi, tidak ada sanksi terhadap UMKM yang tidak memiliki QRIS. Serta pelatihan tentang penggunaan QRIS tersebut belum pernah melakukan pelatihan khusus untuk itu namun, ada himbauan untuk membuat pelatihan tersebut agar mendapatkan narasumber dari pihak perbankan.

Berikut di bawah ini adalah diagram batang yang menggambarkan umlah transaksi QRIS tahun 2023 dari bulan Januari – Maret sebagai berikut:



Gambar 4.6

Diagram diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas mendeskripsikan jumlah transaksi yang terjadi pada tahun 2023 paling banyak di bulan Maret namun, berada di Kalimantan Timur. Jumlah transaksi yang berada di Kalimantan Selatan masih dalam proses peningkatan. Adapun jumlah transaksi yang terjadi di Kalimantan

Selatan pada bulan Januari sebesar 681.110 transaksi, bulan Februari sebesar 693.680 transaksi dan bulan Maret 716.820 transaksi. Dilihat dari bulan Januari-Maret mengalami peningkatan transaksi yang lumayan meningkat. Diharapkan untuk bulan-bulan berikut sampai bahkan tahun-tahun berikutnya selalu meningkat secara signifikan karena dengan adanya QRIS tidak ada lagi yang namanya pemalsuan uang rupiah, uang akan tersimpan dengan aman dan cepat.

E. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Random Sampling, Populasi dari penelitian ini adalah Jumlah UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Penelitian ini telah menyebarkan kuesioner secara tidak langsung atau melalui google formular, dan penentuan sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan di uji menggunakan Aplikasi SPSS 22 for windows. Jumlah responden yang diperoleh dari penelitian tersebut sebanyak 100 prang dari 41.095 UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden ditujukan untuk penggambaran mengenai responden, karakteristik responden yang berbeda bisa memberikan penilaian yang sama terhadap pernyataan dan pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini telah diklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama penggunaan QRIS dan Pendapatan

Pertahun UMKM tersebut. Berikut klasifikasi responden tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Respdnen Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency (n)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	31	31%	31,0	31,0
Perempuan	69	69%	69,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat tanjung sebagai responden enelitian berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 31 orang dengan persentase 31% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang dengan persentase 69%. Dalam penelitian ini jumlah UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin lebih didominasi oleh perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency (n)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
11-26 Tahun	16	16%	16,0	16,0
27-42 Tahun	76	76%	76,0	92,0
59-75 Tahun	8	8%	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia untuk usia 11-26 tahun berjumlah 16 orang dengan persentasae 16%, pada usia 27-43 tahun berjumlah 76 orang dengan persentase sebanyak 76% dan terakhir usia 59-75 tahun berjumlah sebanyak 8 orang dengan persentase 8%. Menurut Badan Statistika ada beberapa nama penggolongan atau pengklasifikasian usia dalam masyarakat yaitu

- Usia dari 11-26 tahun tergolong Generasi Z.
- Usia dari 27-42 tahun tergolong Generasi Millennial
- Usia dari 43-58 tahun tergolong Generasi X

- Usia dari 59-77 tahun tergolong Baby Boomer

Dari jumlah usia yang telah dijabarkan UMKM dengan usia 27-42 tahun lebih mendominasi pada penelitian ini.

- d. Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

Tabel 4.3

Hasil Frekuensi Lama Penggunaan QRIS

Lama Penggunaan QRIS	Frequency (n)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 Tahun	71	71%	71,0	71,0
1-2 Tahun	19	19%	19,0	90,0
2-3 Tahun	1	1%	1,0	91,0
3-4 Tahun	4	4%	4,0	95,0
> 4 Tahun	5	5%	5,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 lama penggunaan QRIS dapat terlihat dalam tabel bahwa < 1 tahun berjumlah 71 pengguna dengan persentase 71%, dan jumlah tersebut lebih mendominasi dari lama penggunaan QRIS yang lainnya.

e. Berdasarkan Pendapatan Pertahun

Tabel 4.4

Hasil pendapatan pertahun

Kelompok UMKM	Frequency (n)	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Usaha Mikro (Umi) 5 -10 Juta	56	56%	56,0	56,0
Usaha Kecil (UKe) 10-50 Juta	25	25%	25,0	81,0
Usaha Menengah (UMe) 50-300 Juta	19	19%	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 Umi dengan pendapatan pertahun 5-10 Juta berjumlah 56 UMKM dengan persentase 56%, Uke dengan pendapatan yang diperoleh 10-50 Juta berjumlah 25 UMKM dengan persentase 25%, dan UMe dengan pendapatan pertahun 50-300 Juta berjumlah 19 UMKM dengan persentase 19%. Jumlah kelompok UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin lebih didominasi oleh Usaha Mikro dengan jumlah 56 UMKM.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel ini dengan tujuan untuk mengetahui jumlah distribusi frekuensi jawaban dari responden dari pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang telah disebarakan terhadap variabel Penggunaan QRIS (X) dan Data Penjualan Barang (Y).

a. Variabel Penggunaan QRIS pada UMKM

Tabel 4.5

Jawaban Responden Mengenai Variabel Penggunaan QRIS pada UMKM

Skor Jawaban Responden												
Item	SS (5)		S (4)		N (3)		ST (2)		STS (1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	12 %	58	58%	31	31%	32	32%	5	5%	100	100
2	24	24%	56	56%	18	18%	1	1%	0	0	100	100
3	12	12%	57	57%	39	39%	3	3%	0	0	100	100
4	15	15%	57	57%	40	40%	4	4%	1	1%	100	100

5	19	19%	40	40%	21	21%	3	3%	0	0	100	100
6	20	20%	46	46%	19	19%	4	4%	0	0	100	100
7	22	22%	57	57%	21	21%	1	1%	0	0	100	100
8	33	33%	20	20%	7	7%	1	1%	1	1%	100	100

Sumber diolah penulis (2023)

b. Variabel Data Penjualan Barang

Tabel 4.6

Jawaban Responden Variabel Data Penjualan Barang

Skor Jawaban Responden													
Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	19	19%	48	48%	31	31%	2	2%	0	0	100	100	
2	22	22%	52	52%	23	23%	3	3%	0	0	100	100	
3	70	70%	1	1%	27	27%	2	2%	0	0	100	100	
4	47	47%	41	41%	12	12%	0	0	0	0	100	100	
5	33	33%	52	53%	14	14%	1	1%	0	0	100	100	

6	43	43%	42	42%	15	15%	0	0	0	0	100	100
7	25	25%	41	41%	30	30%	4	4%	0	0	100	100
8	35	35%	51	51%	13	13%	1	1%	0	0	100	100

Sumber diolah penulis (2023)

F. Analisis Data

1. Analisis Daata

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Hubungkan linier antara satu variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y) dijelaskan dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berhubungan satu sama lain secara positif atau negatif, dan juga dapat memprediksi nilai yang meningkat atau menurun. Pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui uji regresi ini. Untuk membuat keputusan, uji regresi linier sederhana menggunakan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1. (Constant)	19,517	2,794		6,985	<,001
Penggunaan QRIS	,444	,091	,442	4,884	<,001

Dependen Variabel: Data Penjualan Barang

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan data table yang tertera, telah diperoleh persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

A = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

B = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

e = Residual atau error

Jadi, $Y = 19,517 + 0,444 X + e$

dapat disimpulkan dengan penjelasan dibawah ini:

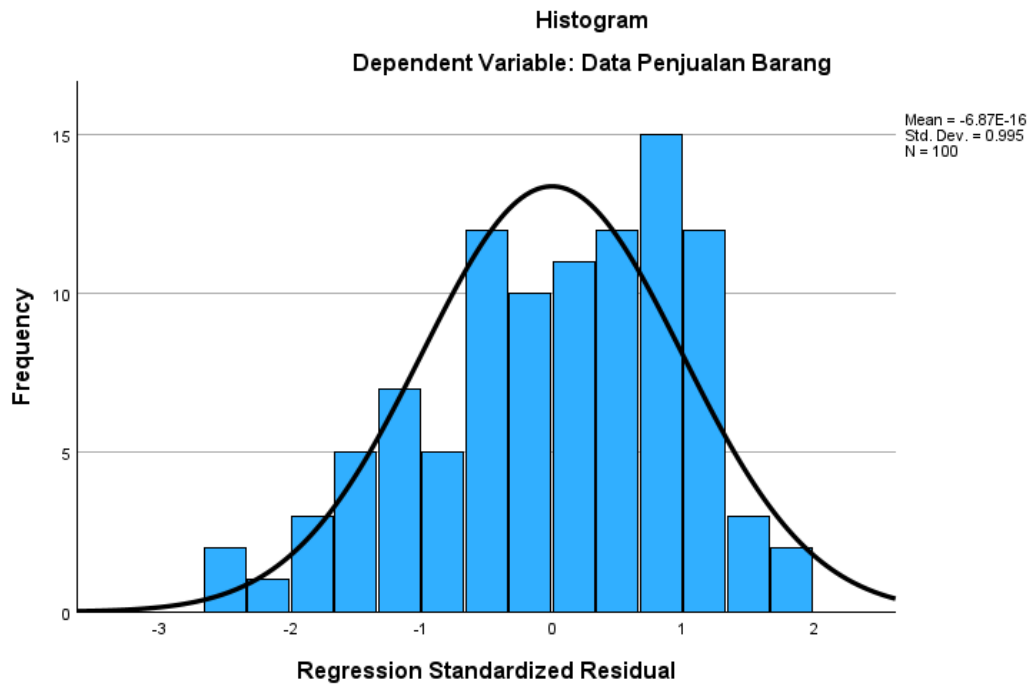
- 1) Nilai Konstanta (A) sebesar 19,517 dengan pengertian bahwa nilai konsisten variabel analisis sebesar 19,517.
- 2) Nilai Koefisien regresi X sebesar 0,444 menyatakan pada saat Penggunaan QRIS1 (X) bernilai nol atau meningkat, maka Data Penjualan Barang (Y) akan bernilai 19,517 koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,444 (positif) dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Uji Asumsi Klasik

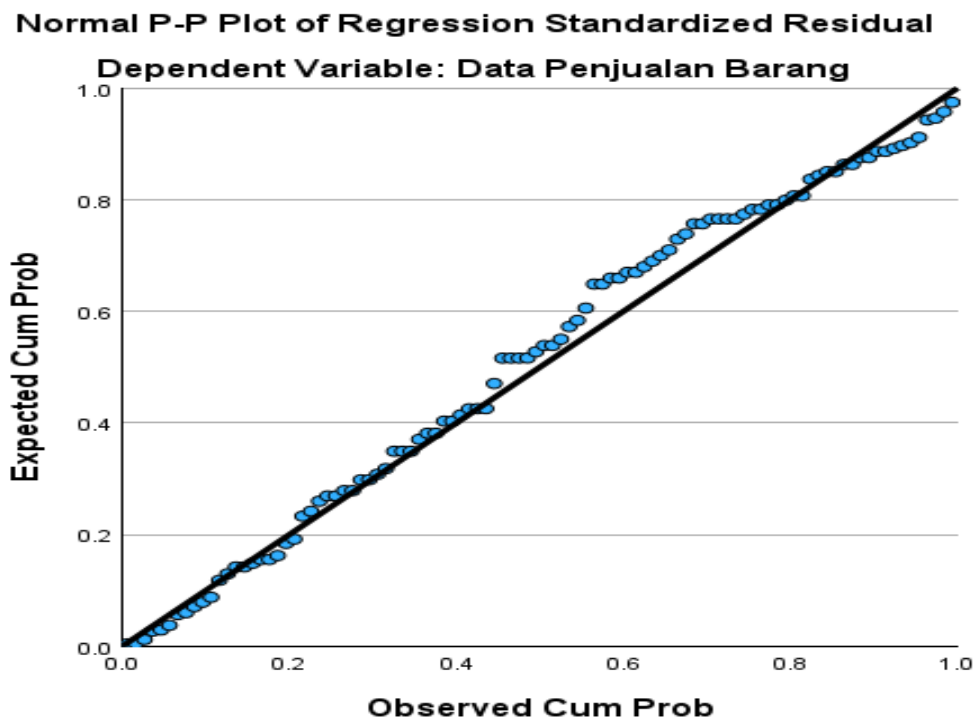
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Data dengan distribusi normal dapat dianggap baik dan layak jika diuji dengan histrogram regression residual, yang merupakan distribusi data dengan garis berbentuk gunung. Untuk menguji normalitas data ini, digunakan diagram P-plot regression normal yang distandardisasi menggunakan batuan aplikasi SPSS 22 untuk Windows. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa apabila nilai tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap normal.

Gambar 4.7
Hasil Uji Histogram



Gambar 4.8
Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari pernyataan gambar yang tertera yaitu gambar Histogram dan P-Plot terlihat pada gambar 4.6 garis yang berbentuk gunung dan pada gambar 4.7 menampilkan bahwa grafik tersebut terlihat titik-titik menyelimuti atau mengikuti arah diagonal tersebut. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan 1 maka akan terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance $< 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF > 10 .

Tujuan dari uji ini adalah apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. Constant	19,517	1,794		6,985	<,001		
Penggunaan	,444	,091	,442	4,884	<,001	1,000	1,000

QRIS							
------	--	--	--	--	--	--	--

Dependent Variable: Data Penjualan Barang

Sumber diolah penulis (2023)

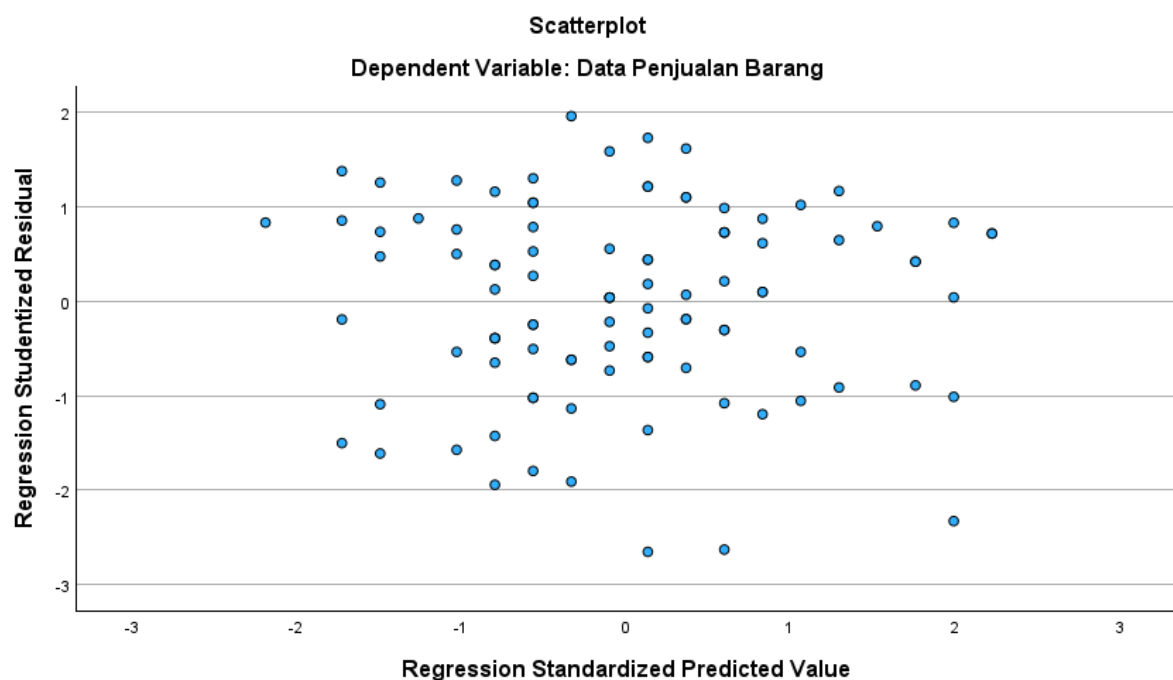
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 untuk Penggunaan QRIS yang berarti sama dengan 1, nilai VIF diperoleh dari data tersebut sebesar 1,000 yang berarti < 10 , jadi kesimpulannya adalah penelitian ini tidak terjadi uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi perbedaan variance residual periode ke periode pengamatan periode ke pengamatan lainnya. Untuk memprediksi sebuah penelitian dari suatu model dapat dilihat pada gambar scatterplot.

Gambar 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diolah SPSS (2023)

Dapat dilihat dari gambar 4.8 memperlihatkan titik-titik tersebut tidak menyatu atau tidak berbentuk pola apapun dan titik-titik tersebut menyebar secara acak tak beraturan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi ini.

d. Uji Hipotesis dengan Uji t

Agar mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh parsial (sendiri) antara variabel Penggunaan QRIS (X) terhadap Data Penjualan Barang (Y), lalu akan dilakkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, sebagaimana berikut ini:

H_0 = Tidak ada Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Data Penjualan Barang pada UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

H_a = Adanya Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Data Penjualan Barang pada UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

Dengan Pengujian :

Level of signifikan (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = n – k

Terdapat 2 cara menentukan hipotesis uji t yaitu :

- Jika sig. > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika sig. < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

dan

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel Penggunaan QRIS (X) terhadap Data Penjualan Barang (Y)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang bermakna oleh variabel Penggunaan QRIS (X) terhadap Data Penjualan Barang (Y)

Tabel 4.9

Hasil Uji T parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	19,517	2,794		6,985	<,001
	Penggunaan QRIS	,444	,091	,442	4,884	<,001

Dependent Variabel: Data Penjualan Barang

Sumber data diolah SPSS (2023)

Diketahui nilai Sig. uuntuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y adalah sebesar $0,001 <$ dari $0,005$ dan nilai t hitung $4,884 >$ t table $1,98447$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, yang berarti terdapat pengaruh Penggunaa QRIS (X) terhadap Data Penjualan Barang (Y).

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas ditentukan dengan adjusted R *square* pada sebuah *table model Summary*, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	,442 ^a	,196	,198	3,897

Predictors (Constant) Penggunaan QRIS

Sumber diolah SPSS (2023)

Pada Tabel 4.9 menerangkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,442. Dari output tersebut telah diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,196 yang berarti pengaruh variabel bebas yaitu Penggunaan QRIS (X) terhadap Variabel terikat atau Data Penjualan Barang (Y) sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

f. Uji Validitas

Uji validitas ini dengan sampel berjumlah 100 responden dan penelitian ini dikerjakan menggunakan Aplikasi SPSS 22, uji validitas ini digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

Adapun cara menentukan kevalidan data tersebut yaitu:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$
- jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Dan

- Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{valid}$
- Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{tidak valid}$

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penggunaan QRIS (X)	1	0,810	0,195	Valid
	2	0,680	0,195	Valid
	3	0,724	0,195	Valid
	4	0,761	0,195	Valid
	5	0,546	0,195	Valid
	6	0,815	0,195	Valid
	7	0,730	0,195	Valid

	8	0,540	0,195	Valid
Data Penjualan Barang (Y)	1	0,641	0,195	Valid
	2	0,665	0,195	Valid
	3	0,696	0,195	Valid
	4	0,755	0,195	Valid
	5	0,749	0,195	Valid
	6	0,726	0,195	Valid
	7	0,724	0,195	Valid
	8	0,739	0,195	Valid

Sumber data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dari semua item pada variabel X dan Y nilai r hitung $>$ r tabel yaitu r tabel 0,195 ($\alpha = 0,05 : 100$) berarti semua item pernyataan tersebut valid dan bisa dinyatakan sebagai alat ukur UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dalam penggunaa QRIS terhadap Data Penjualan Barang.

g. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dari kuesioner yang telah diberikan. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan melihat nilai dari koefisien, variabel yang dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach*

$Alpha > 0,60$, Adapun hasil uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	16

Reliability Statistics

Sumber data diolah SPSS (2023)

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas Item

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.43	46.551	.397	.878
X2	59.41	48.871	.462	.871
X3	59.78	48.072	.510	.869

X4	59.81	46.600	.574	.866
X5	59.53	49.080	.409	.873
X6	59.52	46.737	.634	.864
X7	59.46	47.382	.619	.865
X8	59.24	47.841	.556	.867
Y1	59.61	46.867	.615	.865
Y2	59.52	47.909	.502	.869
Y3	59.06	46.986	.447	.873
Y4	59.10	47.828	.571	.867
Y5	59.28	48.527	.485	.870
Y6	59.17	47.961	.533	.868
Y7	59.58	45.842	.634	.863
Y8	59.25	48.694	.468	.871

Sumber Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka Item pernyataan dari setiap variabel dalam penelitian tersebut reliabel. Dari data yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada tabel 4.11 sebesar 0,876 > 0,6 maka dinyatakan bahwa data tersebut reliabel.(Shopia Azzahra & S.E, 2011)

**h. Nama Usaha UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga
Kerja Kota Banjarmasin**

Tabel 4.14

Sumber diolah penulis 2023

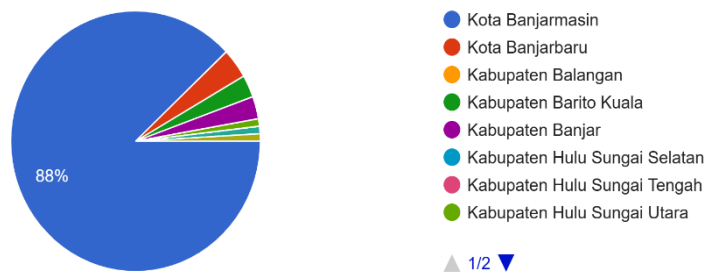
Kantan Sasirangan
Osan Indonesia
Mie Goreng Pedas Banjar
Kedai Kekinian
Bubur Ayam Tulangan & Nasi Samin Al Madeena
By Mommy Ayra
Kue Lam Siti nor Aisyah
ES BOBA LOBA
CEMILAN & BOLU RIZVAL
Ayam geprek Maza
Keripik Tempe Banua
kue bingka keramat
Kebun Sri
Bandeng presto tulang lunak Naeva
Ketupat kaum
Pempek ikan tenggri dan ikan Haruan (gabus)
Shelo moztang
PT. Syakira Shobil Properti
Aneka cemilan murah meriah fika snack bjm
Nasi kuning acil idah
Kue Mama Kembar
CEMILAN & BOLU RIZVAL
Toko Yukata
23 digital printing
depot sigar
Hiko
Dapur Ve
Bakso Tetelan Royal
TWENTYONE VAPE
Masedo Rent Car Banjarmasin
Afza Ayam Potong & Afza Ice Bland
Plastik murah berkah
Warung Mie Beruntung
NGT Motor
Oma Risol
house farm
SIGNY STREETWEAR
Kedai JUNRAJI
Cv. Diama
jasa bongkar bangunan banjarmasin

Lingkar malam coffee
Haspiyani Komputer
Halalmart HNI
Hikmah Cake
Toko Escorp Teknik
Kacang tepung kamiela
Es Teh JUMBO LEE BASAR
Dapoer Yusfa
Optik Antasari (Kaca Mata)
Nadya cake
Stokis MCI Banjarmasin
gorengan DIm
Kantin sekolah smk isfi
Penjahit mama dayat
PASTE CIKYKITCHEN
CV Kasturi Mandiri Ekspres
Es coklat berkah bahagia
Roti chocho
Amie cake
Hausszerr
Fn_cakebjm
The WINN Collection
La Luna Candy
Kue kering KN
KREASI HALIFA, RMILAWEDDING,DAPUR HALIFA
Zerro cookies zero / evvycake
Kedai Kopi Suka
kue bingka keramat Abon haruan keramat kue ceper keramat
Kacang Batampik Zakiah
Sweet cake dessert
Sambalotot
kerupuk udang bajang acil sri
Sosis bakar
Novita juice
Wienies konveksi
K7
Dapur Rumah Rita
Warung makan 3 hengkol
CEMILAN HERLINA
virili cook
Fera cookies (Ferawatie)
cemilan lilis
Jamur crispy UMMI FADHILAH
Sostel,sosis bakar,tahu bakso,krupuk ketumbar(Dapur Gibran)
Warung Papadaan
Wadai kacang at taybah
Kripik singkong AISHA
Hamz Studio Jahit

Dhiya Bakery & Pastry
Berbagai jenis kacang2 dan krupuk.
Yessy irawati saputri
CEMILAN & BOLU RIZVAL
dekorasi rumah
Minie Tank
Kue mini bjm
Kue mini bjm
KembarMandiri
Buket anisa
Buket bunga yuma florist

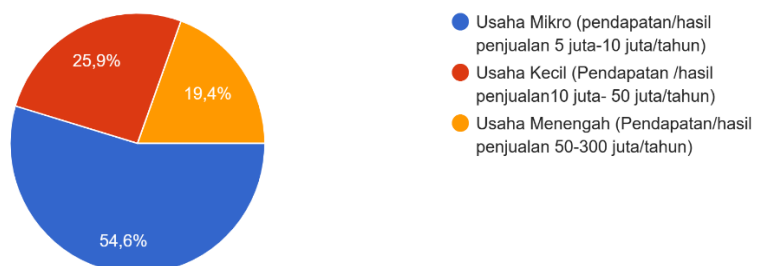
i. Tempat UMKM berjalan

Gambar 4.10



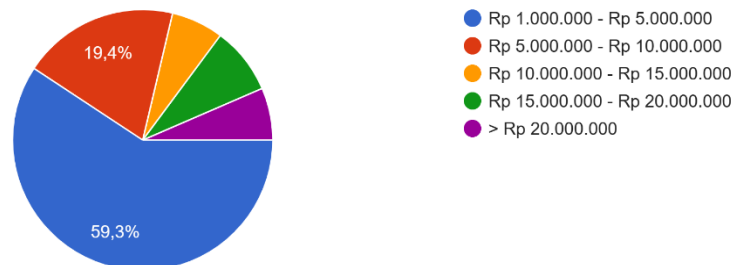
j. Pendapatan Pertahun dan Perbulan

Gambar 4.11
Pendapatan pertahun

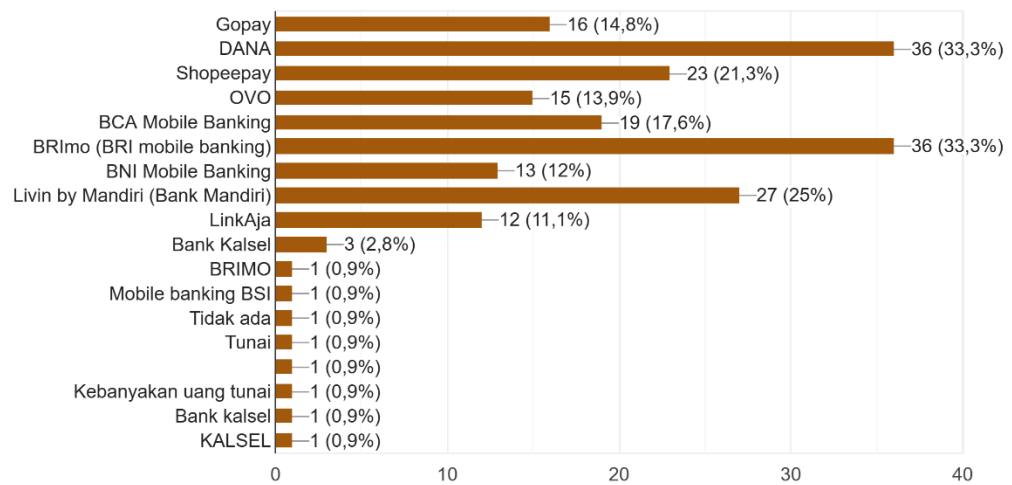


Gambar 4.12

Pendapatan perbulan

k. Dompot atau Mobile banking yang dipakai *merchant*

Gambar 4.13

Sumber Kuesioner *Google Form*